



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH ARUS WISATAWAN YANG MASUK KE KOTA  
BUKITTINGGI**

**Oleh :**

**FRI HADI MARIS**

**03 156 046**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Manajemen**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG**

**2008**

	No Alumni Universitas	Fri Hadi Maris	No Alumni Fakultas:
	<b>BIODATA</b>		
<p>a) Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi / 25 Mei 1984, b) Nama Orang Tua : Masrizal Nasution dan Rismi c) Fakultas : Ekonomi Program S-1 Reguler Mandiri, d) Jurusan : Manajemen, e) No.BP : 03156046 f) Tanggal Lulus : 20 November 2008 g) Prediket lulus : Memuaskan h) IPK : 2,78 i) Lama Studi : 5 tahun 3 bulan j). Alamat Orang Tua : Batang Buo No. 116 IV A.Candung Bukittinggi</p>			

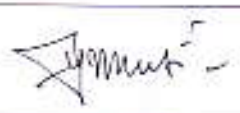
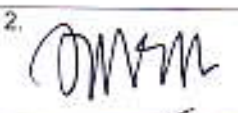

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH ARUS WISATAWAN YANG MASUK KE KOTA BUKITTINGGI**

Skripsi S1 Oleh **Fri Hadi Maris**, Pembimbing : **Dra. Hj. Dewi Susita, MS**

**ABSTRAK**

Pariwisata adalah suatu industri baru yang saat ini sanggup menempatkan dirinya menjadi salah satu andalan penghasil devisa utama suatu Negara. Keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Indonesia sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dan ikut bertanggung jawab serta mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan aset-aset kepariwisataan di Indonesia. Dalam mengelola dunia wisata harus ada konsep yang jelas, terarah dan terukur. Kemudian juga mesti memahami budaya, menginventarisir objek wisata yang ada serta menggali potensi daerah. Koordinasi yang intensif antara pemcrintah dalam hal ini Kantor Pariwisata Seni dan Budaya, biro perjalanan wisata, pengusaha penyedia penginapan serta masyarakat mutlak diperlukan. Penelitian mengenai analisis faktor-faktor pariwisata penting untuk mengetahui pengaruh jumlah arus wisatawan yang masuk ke dalam suatu daerah terhadap faktor-faktor pariwisata yang dilihat dari faktor biro perjalanan, biaya promosi dan jumlah penginapan yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan skala prioritas kebijakan meningkatkan jumlah arus wisatawan yang masuk ke dalam suatu daerah.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 15 November 2008, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Yanti, SE. MM	Dra. Hj. Dewi Susita, MS	Syafrizal, SE. ME

Mengetahui :

Ketua Jurusan : **Dr. Harif Amali Rivai, SE, MSi**  
NIP. 132 164 008

  
Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu industri baru yang saat ini sanggup menempatkan dirinya menjadi salah satu andalan penghasil devisa utama suatu Negara. Keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Indonesia sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dan ikut bertanggung jawab serta mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan aset-aset kepariwisataan di Indonesia.

Indonesia sebagai suatu Negara yang dilewati oleh garis khatulistiwa tentunya merupakan suatu hal yang sangat potensial di dalam kepariwisataan. Setiap daerah-daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini merupakan suatu keuntungan yang potensial bagi daerah-daerah tersebut untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah propinsi di Indonesia yang memiliki objek wisata yang beragam, dimana dapat menarik wisatawan domestik maupun wisatawan dari mancanegara untuk berkunjung dan menikmati alam Sumatera Barat. Objek wisata tersebut terdapat di daerah Padang, Bukittinggi, Batu Sangkar, Payakumbuh, Padang Panjang, Pariaman, Solok dan Mentawai. Namun dalam hal ini perkembangan pariwisata yang paling dapat menarik minat dan perhatian dari wisatawan domestik maupun wisatawan asing adalah Daerah Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi sebagai suatu daerah tujuan wisata mempunyai potensi yang baik sekali karena memiliki objek wisata yang banyak dan cukup luas ragamnya, baik berupa keindahan alam, flora dan fauna, peninggalan sejarah, upacara tradisional, hasil kerajinan tangan, seni tari dan kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau yang menganut garis keturunan sistim kekerabatan matrilineal atau berdasarkan garis keturunan dari ibu dimana hal seperti ini jarang ditemukan di daerah lainnya. Hal ini semua merupakan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing.

Potensi daerah Kota Bukittinggi untuk objek wisata sangat banyak dan mempunyai spesifikasi tersendiri, pegunungan serta hutan-hutan rimba yang masih asli, goa-goa dan kesenian-kesenian tradisional serta adat istiadat lain dan terdapat satu-satunya di Indonesia serta iklim yang sedang, di daerah tertentu beriklim panas sedang di lain tempat beriklim dingin.

Dengan potensi tersebut diharapkan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi dapat meningkat setiap tahunnya. Wisatawan dalam hal ini tidak hanya difokuskan kepada wisatawan domestik, akan tetapi juga diharapkan wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan kunjungan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Bukittinggi. Perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dalam mengelola dunia wisata harus ada konsep yang jelas, terarah dan terukur. Kemudian juga mesti memahami budaya, menginventarisir objek wisata yang ada serta menggali potensi daerah. Koordinasi yang intensif antara pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, biro perjalanan wisata, pengusaha penyedia penginapan serta masyarakat mutlak diperlukan. Karena tanpa adanya kerjasama antar pihak, pariwisata tidak akan berkembang dan bertahan. Untuk memajukan pariwisata juga harus dibangun imej tentang pariwisata itu sendiri. dalam hal ini seluruh pihak dilibatkan didalamnya termasuk masyarakat disamping pemerintah itu sendiri.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh biro perjalanan, biaya promosi dan jumlah penginapan terhadap peningkatan jumlah arus wisatawan yang masuk di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, maka dari pengujian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari koefisien regresi yang diperoleh, biaya promosi dan jumlah penginapan memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan jumlah arus wisatawan yang masuk di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat secara berurutan sebesar 0,503 dan 2,459 yang ini berarti bahwa semakin besar biaya promosi dan jumlah penginapan, maka akan semakin meningkatkan jumlah arus wisatawan yang



## DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, D., 2003, **Basic Eonometric**, McGrow Hill, New York.
- Kotler, Philip, 2002. **Manajemen Pemasaran**. Edisi ke-9 Milenium. Penterjemah Hendra Teguh dkk. Jakarta : PT. Perchalindo.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 1997. **Dasar-dasar Pemasaran**. Jilid 2.
- Kuncoro, M., 2001. **Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi**, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman Suwandi. 2003. **Ilmu Pariwisata**. Jakarta : Pradnya Paramita Penterjemah : Sidora, Alexander. Jakarta : PT. Perchalindo.
- Santoso, S., 2002. **Mengolah Data Statistik Secara Profesional**, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, S., dan F. Tjiptono, 2001, **Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS**, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Stanton, Wiliam. 1996. **Prinsip-prinsip Pemasaran**. Jilid 1. Yogyakarta : Erlangga.
- Swasta, Bashu. 1993. **Asas-asas Marketing**. Yogyakarta. Liberti.
- Swasta, D.H Bashu. 1995. **Pengantar Bisnis Modern**. Yogyakarta. Liberti